

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan merupakan bagian dari hak asasi manusia serta dijamin dalam UUD 1945 adalah pangan. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan ini terkait dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang bermuara pada tingginya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing, tangguh dan unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas ini diwujudkan dengan manusia sehat yang produktif, mandiri dan cerdas, sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan nasional (Permenkes, 2019).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan pangan, faktor sosial, ekonomi, budaya dan politik. Pembangunan ketahanan pangan tentunya merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Salah satu cara dari pembangunan ketahanan pangan adalah dengan melakukan impor bahan pangan. Akan tetapi, hal ini dinilai belum mampu untuk mengatasi persoalan kerawanan pangan, karena pemerintah cenderung memprioritaskan ketersediaan pangan tertentu saja. Kondisi ini menyebabkan semakin tingginya ketergantungan terhadap satu jenis pangan dan menjadi tidak menguntungkan terhadap ketahanan pangan, terutama yang terkait dengan stabilitas ketersediaan pangan (Kemendag, 2017).

Diversifikasi pangan merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di Indonesia. Diversifikasi pangan bertujuan mengantisipasi krisis, penyediaan pangan alternatif, menggerakkan ekonomi dan mewujudkan sumber daya manusia yang sehat. Dengan sasaran menurunkan ketergantungan konsumsi beras (Laoli, 2020).

Diversifikasi pangan adalah proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan, karena tidak ada satu pun jenis makanan yang mengandung semua zat gizi, yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat, tumbuh kembang dan produktif.

Diversifikasi pangan juga merupakan salah satu pilar dari program ketahanan pangan yang saat ini diupayakan terwujud oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena diversifikasi pangan dianggap penting dalam pemenuhan gizi masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia (Yekti dan Suryaningsih, 2018).

Keberhasilan diversifikasi pangan dapat dilihat berdasarkan perhitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH). PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama (BKP, 2015).

Pangan yang bergizi seimbang dapat diperoleh dengan mudah dan murah, yaitu dengan memanfaatkan situasi dan kondisi di sekitar lingkungan kita, misalnya pekarangan rumah yang ditanami dengan sayuran dan tanaman obat. Sudah banyak upaya pemerintah untuk menggerakkan masyarakat agar melakukan diversifikasi konsumsi pangan. Diantaranya adalah program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Gerakan P2KP merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan dan merupakan salah satu kunci sukses pembangunan pertanian di Indonesia. P2KP dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan utama yaitu: (a) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari; (b) Pengembangan Pangan Lokal; serta (c) Promosi dan Sosialisasi P2KP. Kegiatan P2KP telah dilaksanakan sejak tahun 2010 hingga saat ini dengan berbagai sasaran dan capaian yang terus berkembang (BKP, 2021).

Menurut Soetomo (2006), sebagian besar yang terlibat dalam pengelolaan usahatani pekarangan adalah perempuan. Hal ini dapat dimengerti karena pemanfaatan pekarangan pada umumnya masih merupakan usaha sampingan dan mudah dijangkau oleh perempuan yang juga bertanggungjawab dalam tugas rumah tangga. Kondisi seperti ini berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yang lebih besar, seperti pendidikan maupun kesehatan.

Pemanfaatan pekarangan sangat penting dan mempunyai nilai yang sama dengan usaha pertanian pokok (sawah, kebun dan ternak). Wanita tani dalam mengelola pekarangannya, biasanya bergabung dalam suatu kelompok. Menurut Nasir (2008), intensifikasi pekarangan menjadi salah satu langkah kaum wanita memberdayakan dirinya dalam bidang pertanian yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk ditanami berbagai macam palawija dan sayur-sayuran. Peran dan status wanita dalam mengurus keberlangsungan rumah tangga lebih tinggi dibandingkan pria. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan partisipasi wanita tani dalam pertanian diperlukan sebuah pemberdayaan berbasis rumah tangga.

Kecamatan Semidang Aji adalah sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang ikut serta dalam program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Semidang Aji dilaksanakan dengan mengembangkan potensi kelompok wanita tani, yang bersinergi dengan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Ada 10 kelompok wanita tani yang tersebar di 10 desa di Kecamatan Semidang Aji. Adapun sebaran kelompok wanita tani di Kecamatan Semidang Aji, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Semidang Aji

No.	Nama Kelompok Wanita Tani	Desa	Jumlah Anggota (orang)
1.	Harapan Bunda	Keban Agung	45
2.	Hijau Raya	Singapura	25
3.	Kenanga	Tubohan	30
4.	Harapan Jati	Kebun Jati	42
5.	Panggal Lestari	Panggal Panggal	39
6.	Mutiara Pandan	Pandan Dulang	33
7.	Teratai Putih	Tebing Kampung	36
8.	Muara Kasih	Seleman	30
9.	Muda Mandiri	Nyiur Sayak	30
10.	Tani Jaya	Suka Merindu	25

Sumber: Dinas Pertanian OKU (2021)

Melalui program P2KP ini masyarakat terlibat langsung dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga diantaranya melalui diversifikasi konsumsi pangan dan pemanfaatan pekarangan. Pekarangan yang dimanfaatkan oleh kelompok tani ini adalah dengan menanam sumber pangan alternatif keluarga, diantaranya ubi kayu, pisang dan ubi jalar. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis persepsi kelompok wanita tani terhadap pemanfaatan pekarangan dalam menunjang diversifikasi pangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kelompok wanita tani terhadap pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Bagaimana persepsi kelompok wanita tani terhadap diversifikasi pangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis persepsi kelompok wanita tani terhadap fungsi pekarangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk menganalisis persepsi kelompok wanita tani terhadap diversifikasi pangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan fungsi pekarangan dan diversifikasi konsumsi pangan yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan dan langkah awal untuk mengkaji suatu konsep tentang persepsi terhadap fungsi pekarangan dan

diversifikasi pangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu dan sebagai syarat meraih gelar magister di Program Pasca Sarjana Universitas Baturaja.

2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat memberi input atau kontribusi yang berharga dalam panduan awal dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan peningkatan fungsi pekarangan dan diversifikasi pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya Kecamatan Semidang Aji.
3. Bagi pembaca, penelitian ini akan menambah wawasan masyarakat luas khususnya masyarakat Kecamatan Semidang Aji tentang pemanfaatan pekarangan dan diversifikasi pangan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.